

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE GLOBAL PADA PESERTA DIDIK KELAS
I MIN 08 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

Oleh :

DODI SETIAWAN

NPM: 1511100156

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE GLOBAL PADA PESERTA DIDIK KELAS I
MIN 08 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh :

DODI SETIAWAN

NPM: 1511100156

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ.,M.ED

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I sebanyak 28 peserta didik. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu penilaian tes, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal 57,14% ,Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 82,14% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 80%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Global





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
GLOBAL PADA PESERTA DIDIK KELAS I MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : DODI SETIAWAN
NPM : 1511100156
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.197805052011012006**

**Defriyanto, S.IQ, M.ED
NIP.197803192008110112**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS I MIN 8 BANDAR KAMPUNG disusun oleh:
DODI SETIAWAN, NPM. 1511100156, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at 20 September 2019, pada pukul 08:00-10:00
WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.IQ, M.Ed (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik disekolah dasar.¹ Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Piaget mengatakan bahwa bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkakan pemikiran dibandingkan antara aspek sensorimotor intelegensi yang di gerakan oleh bahasa yang selalu terintel egnensi sensorimotor maju setapak demi setapak, sedangkan pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan sehingga banyak unsur dalam suatu organisasi pemikiran.²

Kemampuan bahasa peserta didik tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi melainkan secara bertahap. Kemajuan berbahasa peserta didik berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa peserta didik ditandai oleh keseimbangan

¹ Zahrul Wardiati, “ Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *JIME* Vol. 3 No. 2 (2017), h. 52

² Esti Ismawati, Faraz Umayah, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 41

dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tahapan perkembangan bahasa peserta didik dapat di bagi atas empat tahap yaitu praligustik, satu-kata, dua-kata, dan banyak-kata.³

Adapun penjelasan di atas, bahasa memiliki peran sangat dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk agar meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran yang utama sebenarnya bukan hanya penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah pola tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penguasaan pelajaran bukanlah akhir dari pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan perantara untuk membentuk tingkah laku yang luas.

Pada hakikatnya keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya

³St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), h .18

dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa di peroleh melalui suatu hubungan urutan yang tertentu mula mula dimasa kecil kita juga belajar dapat menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu kita juga belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum kita memasuki sekolah.⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat di tegaskan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah dasar memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir peserta didik, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan tersebut bisa meningkat.

Membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Menurut Juel mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁵

⁴ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 30

⁵ Nurul Hidayah, Novita, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester Ii Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1,(2016), h. 87

Menurut Farr dalam buku Dalman mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung dari pendidikan, dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi schemata baginya. Schemata ini merupakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.⁶ Jadi, semakin banyak seseorang membaca, maka semakin besar pendidikannya karena pada hal ini sehingga yang melatarbelakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan halnya membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola pikir dan kitapun akan berkembang. Membaca juga dapat diartikan bahwa, membaca adalah memahami arti atau makna yang terkandung dari sebuah wacana atau teks yang disajikan oleh penulis atau di dalam suatu bahan tulisan. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, peserta didik harus dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda yang mereka tanggapinya terlebih dahulu.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 5

dilakukan pada saat membaca.⁷ Aspek keterampilan berbahasa, guru bahasa harus dapat menyadari bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.⁸

Tujuan membaca pada peserta didik adalah mencakup kesenangan, menyempurnakan tingkat membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan tertulis, mengormfirmasikan atau menolak suatu prediksi, mena mpilkan sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁹ Jadi, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan sehingga informasi yang di peroleh akurat. Secara umum membaca atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empiric pengajaran dilembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD/MI, dan TK, membaca untuk kategori pemula atau bisa di katakan kelas rendah membaca permulaan, sedangkan keterampilan membaca di kelas atas keterampilan

⁷Suriani, Sahrudin B, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 10, h . 62

⁸ Hendry Guntur Taringan, *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h . 11

⁹ Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 43

membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang diperlukan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan dan nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi.

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.¹⁰ Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif.¹¹ Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan

¹⁰ *Ibid.*, h 64

¹¹ Nurnaningsih Mile, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4, h. 259

manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dalam bahan bacaan. Namun pada kenyataannya kemampuan berbahasa pada siswa masih kurang terutama pada kemampuan membaca pada siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas I di MIN 08 Bandar Lampung, dari Ibu Ratini Wati, Mrselaku wali kelas I C menyatakan bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca, dan juga banyak dari peserta didik yang masih belum bisa membaca itu di sebabkan karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dalam hal membaca, akibatnya peserta didik kurang semangat dalam belajar seperti banyak peserta didik yang kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca, masih banyak peserta didik membacanya masih belum tepat dalam tanda baca, dan banyak peserta didik kurang antusias dalam proses membaca, dan menurut wali kelas I C mengatakan bahwa antusias peserta didik dalam membaca masih kurang di karenakan peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan, kemungkinan hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan, dikarenakan peserta didik kurang bimbingan dari gu

¹² Ratini Wati, Wawancara Dengan Penulis, MIN 08 Bandar Lampung, 23 Februari 2019

ru dalam mempelajari cara membaca dari bagian yang paling sederhana seperti suku kata hingga sampai ke kalimat utuh. Setelah peneliti melakukan observasi, guru langsung menuliskan sebuah kalimat, setelah guru menuliskan kalimat tersebut kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca secara bersama-sama. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang sudah bisa membaca tidak mengalami kendala tetapi peserta didik yang belum lancar membaca tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca hal ini dikarenakan guru mengajak peserta didik untuk membaca secara langsung.

Selain itu peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, dikarenakan pemahaman peserta didik akan apa yang perlu peserta didik baca, peserta didik tidak fokus dalam belajar dan beberapa peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses belajar, selain itu juga guru dalam menyampaikan pelajaran masih kurang melibatkan sumber belajar lainnya. Peserta didik yang belum mencapai standar dikarenakan oleh sebab-sebab sebagai berikut: 1) Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I, 2) Guru belum menggunakan metode global dalam mengajarkan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode global diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan didalam kelas sehingga bisa tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai, karena bagaimanapun juga setiap mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca agar dapat menerima pelajaran secara optimal. Dibawah

ini adalah daftar nama peserta didik kelas I C dan hasil yang dicapai pada pra penelitian.¹³

Tabel 1.
Data Nilai Pra Penelitian Membaca Permulaan Kelas IC MIN 08
Bandar Lampung

No	Nama	L/P	Aspek Yang Di Nilai				Skor	Nilai Prolehan	Hasil
			1	2	3	4			
1	Afika Ramadhani	P	4	3	3	2	12	75	T
2	AfiqahKhaliesah	L	2	2	2	2	8	38	BT
3	Ahmad Khairi R	L	3	2	3	2	10	63	BT
4	Aldi Fabian	L	3	2	2	2	9	56	BT
5	AlyaZafira	P	4	2	3	3	12	75	T
6	AmoraPutri S	P	4	3	3	3	13	81	T
7	AnandaAnastasya	P	3	2	3	2	10	63	BT
8	ApriliyaCahaya W	P	3	2	2	2	9	56	BT
9	Assifa AR	P	3	2	3	2	10	63	BT
10	DamarAzhar I	L	4	3	3	2	12	75	T
11	DelisaNaifah S	P	4	3	3	2	12	75	T
12	ElsyaShafira	P	4	3	3	2	12	75	T
13	Faqih AL Ghozali	L	3	2	3	2	10	63	BT
14	Fathan AS Shafiq	L	3	2	3	2	10	50	BT
15	M. Agraprana AA	L	4	3	3	2	12	75	T
16	M. Ananda	L	3	2	2	2	9	56	BT
17	M . FalihMuzakki	L	2	2	2	2	8	50	BT
18	M. Fauzan AL F	L	3	2	2	2	9	56	BT
19	M. AryaMaulana	P	4	3	3	2	12	75	T
20	M. KhairiAnas	P	2	2	2	2	8	43	BT
21	M. Ridho A	P	3	2	3	2	10	63	BT
22	Nikita Dwi N	P	4	3	3	2	12	75	T
23	PutriKhayla S	P	4	3	3	3	13	81	T
24	RaffaRachmat K	L	4	3	3	2	12	75	T
25	Reza Saputra	L	2	2	2	2	8	50	BT
26	ShakilaGaluh F	L	3	2	2	2	9	56	BT
27	SitiAdzana Z	P	3	2	3	2	10	63	BT
28	TahraAyuPratiwi	P	4	2	3	3	12	75	T

¹³Sumber Prapenelitian MIN 08 Bandar Lampung. 23 Februari 2019

Nilai Tertinggi		81
Nilai Terendah		50
Jumlah Semua Nilai		1801
Nilai Rata-Rata		65
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		12
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		16
Persentase Ketuntasan Klasikal		42,85%

Keterangan : 1. Kelancaran , 2. Ketepatan , 3. Kelafalan, 4. Intonasi

Berdasarkan table 1. di atas dapat diketahui bahwa ada 28 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai rata-rata adalah 66, jumlah kemampuan membaca tuntas 12 peserta didik atau belum 42,8%, dan 16 peserta didik atau 57,1% kemampuan membaca tidak tuntas. Karena jumlah peserta didik yang mencapai KKM (70) peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai atau memenuhi KKM di karenakan oleh sebab-sebab yaitu sebagai berikut: (1) Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I, (2) Guru belum menggunakan metode global dalam mengajarkan membaca permulaan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode global ini mudah diterapkan, seorang guru hanya memberi materi dengan menggunakan gambar sebagai alat media pembelajaran yang akan siswa pelajari serta memberikan arahan kepada siswa agar mereka membaca materi yang diberikan, kemudian siswa juga mencari isi pokok atau menemukan intisari dari materi bacaan yang mereka baca, dalam pembelajaran ini siswa dituntut lancar membaca.¹⁴ Jadi, dengan adanya penerapan metode ini diharapkan ada perubahan yang terjadi pada

¹⁴Diplan, "Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Bacaan", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol.8 No. 2, (2013), h. 69

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan siswa, guru, sekolah, maupun orang tua siswa.

Untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca permulaan diperlukan metode yang sesuai sebagai sarana penunjang bagi siswa dalam menuju keaktifan dan keterampilan membaca salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca permulaan adalah metode global.¹⁵ Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran maka sebagai guru harus wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan keterampilan guru serta inovasi dalam pembelajaran suatu upaya yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II MIN 08 Bandar Lampung”.

¹⁵Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti, ”Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi”, *Pedagogik* Vol. VI, No. 1, (2018), h. 60

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan membaca permulaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode Global.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IC di MIN 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung” ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca dengan menggunakan metode global khususnya pada ilmu Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan,
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam membaca permulaan sehingga diharapkan pembelajaran yang di peroleh dapat lebih bermakna dari biasanya, dan
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan metode Global dalam pembelajaran membaca permulaan.



- 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca.
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Keterampilan membaca memang memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi informasi tertulis menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan memperoleh informasi secara umum, kepentingan hiburan, kepentingan peroleh informasi secara khusus, sehingga kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi.¹⁶ Menurut pendapat Cox membaca merupakan proses psikologis untuk menentukan arti kata tertulis, membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat di pahami, dan pengalaman pembacanya sehingga proses membaca sangat yang kompleks dan rumit karena di libatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental sehingga proses membaca memiliki beberapa aspek yaitu, sensori, perceptual, schemata, dan afektif.¹⁷

Menurut Mulyono Abdurahman, dalam jurnal Irdawati mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman

¹⁶Siti Anisatun Nafi'ah, Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD /MI (Yogyakarta : AR-RUZZMEDIA, 2018) h 39

¹⁷Ibid . , h. 40

orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting bagi seseorang dengan membaca seseorang akan mendapat informasi baru dan pengetahuan yang baru dengan membaca juga dapat memperluas wawasannya.

Keterampilan membaca sangatlah penting karena keterampilan membaca merupakan aktivitas yang kita jumpai setiap hari, dari kita membaca kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang kita dapatkan sehingga apa yang kita bacabisa paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan informasi yang kita baca tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, membaca juga bisa kita katakan sebagai kegiatan pikiran yang dilakukan oleh pembaca sehingga pembaca bisa memahami suatu informasi melalui indra penglihatan. Membaca juga merupakan proses perubahan dari lambang visual menjadi lambang bunyi.

Membaca secara umum dapat di artikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks, membaca dilakukan untuk sebagai maksud dan dengan berbagai cara dalam memlakukan membaca, sehingga pemilihan cara membaca tersebut bermaksud untuk dapat digunakan dan didasarkan pada tujuan yang hendak

¹⁸ Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di MIN Buol" *"jurnal kreatif tadulako*, Vol.5 No.4. h. 4

dicapai.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Kegiatan membaca, menurut Combs, ada tiga tahap yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap perkembangan, dan (3) tahap transisi. Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata. Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak, anak mulai memasangkan satu kata dengan kata yang lain. Selanjutnya, dalam tahapan transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tenang.²⁰ Dapat disimpulkan membaca juga merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan sebuah aktivitas, karena semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu sehingga untuk benar-benar pasif dalam membaca karena kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran.

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk membaca sebagai proses

¹⁹ Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 143

²⁰ St.Y. Slamet . , *Op.Cit*, h.102

mengacu pada aktivitas fisik dan mental sementara itu, membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis maka proses membaca sendiri meliputi proses visual, konseptual, dan perseptua.²¹ Oleh karena itu, membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seseorang membaca berusaha mengartikan dan menafsirkan makna/maksud dari lambang-lambang. Pada dasarnya seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna, didalam kegiatan membaca yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang disajikan sehingga dalam hal ini lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata yang berbentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang berbentuk paragraph dan kumpulan paragraph berbentuk wacana yang utuh.²²

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Sehingga pembaca dapat menyimpulkan dari informasi yang di temukan. Dapat kita simpulkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata

²¹Irdawati, Yunidar, dan Darmawan . , *Op.Cip*, h. 4

²² Dalma, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2014),h. 1

yang tertulis.²³ Dengan demikian, Kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan seperti bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan sesuai dengan kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca, di samping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan berbahasa lainnya dengan dasar kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyerap sebagai pengetahuan yang sebagian besar di sampaikan melalui tulisan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu “membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan dan berbagai konteks, dan membaca lanjutan adalah berada di kelas selanjutnya. Guru dikelas diharapkan bisa membantu atau bisa meningkatkan membaca permulaan bagi peserta didik yang kurang dalam membaca.

²³ Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h . 7

c. Fase Perkembangan Membaca di SD

Menurut Isah Cahyani dalam Siti Anisatun Nafiah, Fase perkembangan membaca pada peserta didik di sekolah dasar memiliki tiga fase perkembangannya, tiga fase tersebut sebagai berikut:

1) Fase ke-1

Fase pertama yaitu kira-kira dari kelas 1-2, pada fase ini peserta didik memusatkan perhatiannya pada kata-kata dalam sebuah cerita sederhana, supaya dapat membaca peserta didik perlu mengetahui sistem tulis, cara membaca yang benar sehingga membaca lancar sehingga membaca tidak terbata-bata dan tidak salah dalam penyebutan kata-kata. Oleh karena itu, anak harus dapat mengintegrasikan bunyi dan sistem tulisan. Pada dasarnya fase ini pada umur 7-8 tahun, kebanyakan peserta didik telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk membaca.

2) Fase ke-2

Pada fase kedua kira-kira pada kelas 3-4, pada fase ini peserta didik sudah mengenal isi kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteksnya.

3) Fase ke-3

Pada fase terakhir atau pada fase ketiga, dari kelas empat SD sampai dengan kelas enam yang mau beranjak ke SMP tampak adanya

perkembangan pesat dalam membaca, yaitu tekanan membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan melainkan pada pemahaman isi dari sebuah cerita.²⁴

Piaget mengelompokkan empat perkembangan pada kognitif peserta didik adalah taraf sensori motorik usia (0-2 tahun), taraf pra operasional usia (2-7 tahun), taraf operasi konkret (7-11/12 tahun), dan taraf operasi formal (11-12 tahun).²⁵ Jadi, bisa disimpulkan bahwa taraf peserta didik kelas I terletak pada usia 7 tahun pada taraf operasi konkret ini peserta didik perkembangan kemampuan untuk menggunakan simbol yang menggambarkan objek di sekitarnya.

d. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan yaitu membaca permulaan dalam sebuah teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses decoding dan encoding sehingga pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).²⁶ Menurut Slamet membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan

²⁴ Siti Anisatun Nafi'ah . , *Op.Cit*, h. 45

²⁵ Dirman, Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta : 2014, Rineka Cipta), h. 14

²⁶ Nurul Hidayah, Novita, ” *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*”, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar ,Vol 3. No. 1 (2016), h 88

membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca sehingga keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya.²⁷

Berdasarkan pengertian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan benar benar sangat memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai, sehingga keterampilan membaca permulaan pada peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya.

Kemampuan membaca permulaan akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya, sebagai salah satu kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.²⁸ Oleh karena, itu bagai manapun keadaan seorang guru harus bersungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai pada peserta didik, hal ini akan dapat terwujudnya melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran didalam kelas mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing peserta didik menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak menjadi bahan pembelajaran melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat membericontoh membaca dengan kecepatan irama dan suara yang

²⁷ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, “ Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal”, *JPSD* Vol. 4 No. 1, (2018) h .32

²⁸ St.Y. slamet, Pembelajaran, . *Op.Cit*, h. 24

tepat, dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas suatu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif.²⁹

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan: lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Menurut Tarigan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu; 1."Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup: a) pengenalan bentuk huruf; b) pengenalan unsur-unsur lingusitk (fonem, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain), c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (keterampilan menyuarakan bahan tertulis)

²⁹Nurnaningsih Mile, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flannel Di Kelas 1 SD Negeri 1 Palu", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4, h. 260

d) kecepatan membaca bertaraf lambat.” 2. “Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup a) memahami pengertian sederhana, seperti kesikal retorika, b) memahami signifikasi atau makna, seperti maksud dan tujuan pengarang, relevansi kebudayaan dan reaksi pembaca, c) evaluasi atau penilaian, d) kecepatan membaca yang fleksibel yang disesuaikan dengan keadaan.”³⁰

e. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan sehingga mengenalkan dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya. Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya sehingga kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya sehingga kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian oleh guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Tujuan membaca di sekolah dasar pada kelas rendah ditentukan atau dicari guru melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam peta kompetensi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah adalah

³⁰Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti, ” Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi”, *PEDAGOGIK* Vol. VI, No. 1, (2018), h. 62

kelas 1 Dan 2, sedangkan kelas tinggi mulai dari kelas 3-6, ada pun kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tujuan membaca di sekolah dasar kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal sebagai berikut ini Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca tehnik dan nyaring), membina gerak mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

f. Faktor Mempengaruhi Membaca Permulaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnol sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim ialah sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan

pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain juga yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.³¹

2. Metode Global

a. Pengertian Metode Global

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi gestalt yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari jumlah dari bagian-bagiannya dalam penerapannya metode ini memperkenalkan pada peserta didik beberapa kalimat untuk dibaca, sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk di kaji dengan cara menguraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf, setelah peserta didik bisa membaca huruf-huruf itu kemudian huruf-huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat lagi.³² Menurut Darmiyati dan Budiasih Metode global tercipta dengan terilhami oleh salah satu aliran yang terdapat dalam ilmu jiwa, yaitu aliran gestalt. Aliran ini memandang bahwa suatu kebulatan, keutuhan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-

³¹Nurul Hidayah, Novita . , *Op.Cit*, h. 88

³² St. Y. slamet . , *Op.Cit*, h. 41

bagiannya. Aliran ilmu jiwa ini secara alami bagi anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.³³ Dapat disimpulkan metode global adalah metode yang cara penerapannya dengan cara menguraikan kalimat menjadi kata, dari kata menjadi suku kata, dari suku kata menjadi huruf-huruf, metode ini juga berbantuan dengan gambar agar memudahkan peserta didik dalam proses membaca.

Metode ini sebagai metode kalimat, dikatakan demikian karena alur proses pembelajarannya diawali dengan penyajian beberapa kalimat global untuk membantu pengenalan kalimat biasanya menggunakan gambar, dibawah gambar tersebut dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut, sebagai contoh apabila kalimat yang di gunakan berbunyi ini nani maka gambar yang tepat untuk menunjukkan kalimat tersebut adalah gambar seorang anak perempuan, sehingga kalimat dan gambar bisa di pahami oleh peserta didik.³⁴ Beberapa metode dalam membaca permulaan yang dapat digunakan diantaranya metode global.

Metode global ini bisa digunakan sebagai metode pada proses pembelajaran membaca permulaan karena peserta didik bisa dengan cepat membaca kata secara utuh yang ada di bawah gambar, dan dengan metode global siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya gambar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan, sehingga peserta didik

³³Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti . , *Op.Cit*, h. 62

³⁴ Siti Anisatun Nafi'ah . , *Op.Cit*, h. 63

bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi meningkat dari sebelumnya.

Menurut Purwanto “Metode global adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca materi secara keseluruhan, kemudian siswa meresum atau merangkum apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut”,³⁵ Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan metode global yaitu peserta didik membaca kalimat secara keseluruhan berdasarkan gambar dan materi pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode global ini mudah diterapkan, seorang guru hanya memberi materi dengan menggunakan gambar sebagai alat media pembelajaran yang akan siswa pelajari serta memberikan arahan kepada siswa agar mereka membaca materi yang diberikan, kemudian siswa juga mencari isi pokok atau menemukan intisari dari materi bacaan yang mereka baca.³⁶ Jadi, pada metode global ini guru menunjukan berbagai gambar yang ada disekitar peserta didik untuk menuliskan di buku atau papan tulis kemudian membacanya dengan seksama maupun individual untuk melatih bagaimana cara membaca dan menulis kata yang baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

³⁵Diplan . , *Op. Cit*, h. 69

³⁶ Maryam Juma Sadue, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas 1 SDN 9 Ampana Kota “, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4, h. 3

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Global

Ada beberapa langkah pembelajaran membaca permulaan dengan metode global menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengenalkan beberapa kalimat utuh yang disertai gambar.

Kalimat yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kalimat sederhana yang sering dijumpai oleh anak agar anak lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan. Dalam tahap ini guru menampilkan beberapa kalimat sederhana di atasnya. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan kalimat yang ada di bawahnya.

Contoh



2) Membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

Setelah peserta didik dapat membaca kalimat dengan baik dan benar maka langkah selanjutnya adalah menguraikan kalimat menjadi kata, Guru menunjuk satu kata yang pertama dan meminta membacanya.

Contoh : Andi, mari kita bermain bola di lapangan

3) Menguraikan kata menjadi suku kata.

Langkah ini dilakukan apabila langkah sebelumnya dapat tercapai dengan baik dan benar. Kalimat yang telah diuraikan di atas maka diuraikan kembali menjadi suku kata.

Contoh : An-di ma-ri ki-ta ber-ma-in bo-la di la-pa-ng-an

4) Menguraikan suku kata menjadi huruf.

Setelah peserta didik dapat menguraikan kata menjadi suku kata maka langkah selanjutnya adalah menguraikan suku kata menjadi huruf.³⁷

Contoh : A-n-d-i-m-a-r-i-k-i-t-a-b-e-r-m-a-i-n-b-o-l-a-d-i-l-a-p-a-n-g-a-n

Berdasarkan pemaparan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menetapkan langkah-langkah pelaksanaan metode global itu sangat diperlukan, karena dengan langkah-langkah metode global yang berurutan dari mengenal beberapa kalimat utuh, kemudian membaca kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata, dan dari suku kata menjadi huruf-huruf, dan penggabungan gambar hal ini yang akan mempermudah peserta didik untuk membaca permulaan. Sehingga penerapan metode global bisa di laksanakan dengan baik sehingga kemampuan membaca permulaan dapat meningkat.

c. Kelebihan dan kekurangan metode global

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tidak ada metode yang baik di setiap proses pembelajaran, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode global memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode global adalah :

³⁷Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti . , *Op.Cit*, h .64

- 1) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan sesuai dengan lingkungannya.
- 2) Menuntut peserta didik untuk peserta didik berfikir analisis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan bahasa adalah sebuah struktur, struktur terorganisasi atas unsure-unsur secara teratur.
- 3) Memenuhi tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.
- 4) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa peserta didik mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Metode ini menolong peserta didik untuk menguasai bacaan dengan lancar.
- 6) Dengan menggunakan gambar maka peserta didik lebih cepat mengerti dan hafal.

Kelemahan metode global yaitu:

- 1) Metode global memakai gambar dalam proses pembelajaran metode ini tidak bisa diterapkan di SD yang daerahnya masih tertinggal atau di pedesaan karena jauh dari tempat foto copyan dan prinan.
- 2) Kemungkinan peserta didik akan menghafal gambarnya saja dan tidak terlalu memperhatikan kalimat.

³⁸ Nur Aini Wulandari,” Keefektifan Metode Global Berbantu Metode Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 SDN Wiroto “, *Jurnal Handayani*, Vol. 9 No. 1 (2018), h. 135

- 3) Penggunaan metode global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil dan sabar, tuntutan semacam ini dipandang sangat sulit bagi guru dewasa.
- 4) Metode global dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajaran di kota-kota dan tidak dipedesaan yang terpencil.³⁹

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi belajar mengungkapkan maksud sesuai dengan konteks lingkungan, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tentunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia mulai diberikan di tingkat sekolah dasar kelas 1, materi pembelajaran bahasa Indonesia secara garis besar terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁴⁰ Bahasa memiliki terdiri dari empat komponen yaitu, menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, dalam memperoleh keterampilan berbahasa kita biasanya melalui satu hubungan dengan urutan yang tertentu: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita mulai belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Setiap

³⁹ Ibid., h.135

⁴⁰ Nurul Hidayah, " Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language ", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 2 (2014), h. 292

keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.⁴¹

Sehingga bahasa memiliki peran sesuai dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam keberhasilan semua bidang pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik agar dapat mengenali siapa dirinya, lingkungannya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat atau gagasannya sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah penting karena pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang pertama kali dipelajari oleh peserta didik waktu dia masih kecil.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia memiliki pransentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.⁴²

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang k

⁴¹ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (ANGKASA : Bandung, 2015), h. 1

⁴²Nurul Hidayah, Novita. , *Op.Cit*, h. 88

berhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan mengenal budaya orang lain. Siswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan atau partisipasi dalam masyarakat.⁴³ Maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi peserta didik, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan bisa menuntun peserta didik bisa menggunakan bahasa dengan baik dan benar pada peserta didik kelas awal.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan, secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan social, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, peserta didik menghargai dan

⁴³Siti Anisatun Nafi'ah . , *Op.Cit* , h. 32

membanggakan kaya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.⁴⁴

Pembelajaran bahasa, secara umum akan menjadi sarana pendidikan moral bagi peserta didik. Kesadaran moral dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Selain berdialog dengan orang-orang yang teruji kebijaksanaannya, dan terpercaya dengan di dasarkan oleh sumber-sumber tertulis seperti biografi, etika dan karya sastra dapat menjadi bahan pemikiran dan perenungan tentang moral. Karya sastra yang bernilai tinggi di dalamnya terkandung pesan-pesan moral yang tinggi, Sehingga bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran moral.

Pembelajaran bahasa terus menekankan bahwa melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik mampu menangkap ide yang di ungkapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia. Agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah produktif, strategi yang dikembangkan harus menunjang pencapaian yang akan di tuju. Strategi pembelajaran yang di gunakan mestinya mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan sendiri. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa yang di peroleh harus berasal dari pengalaman membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di harapkan peserta didik dapat mengembang potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat

⁴⁴ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 193

menumbuhkan penghargaan terhadap hasil sastra dan hasil intelektual peserta didik itu sendiri, guru dapat memusatkan perhatian kepada kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajarnya.⁴⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar di SD/MI dapat diartikan sebagai upaya pendidikan untuk mengubah prilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam pembelajaran peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Keterampilan pembelajaran Bahasa di sekolah dasar

Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses-proses bahasa. Keterampilan bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut :

1) Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiatif, yang dapat disertai pemahaman makna komunikasi yang di sampaikan secara nonverbal untuk memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan.

⁴⁵ Mardiyah, “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2017), h. 36

2) Berbicara

Keterampilan bicara adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berbicara atau mengarang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan. Keterampilan berbicara juga bisa diartikan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau ucapan.

3) Membaca

Keterampilan membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Proses membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang di sampaikan oleh penulis. Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membac, strategi pengajaran membaca , dan problem umum yang di hadapi oleh peserta didik dalam membaca.⁴⁶

4) Menulis

Keterampilan menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis mewujudkan dalam beberapa tahapan yang merupak satu sistim yang lebih utuh.⁴⁷

B. Kajian Hasil penelitian yang Relevan

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global bukanlah penelitian pertama yang pernah di lakukan. Penelitian dahulu dengan pokok bahasan yang sama

⁴⁶ St. Y. Slamet . , *Op.Cit* , h. 102

⁴⁷ Siti Anisatun Nafi'ah , . *Op.Cit*, h. 93

pernah dilakukan oleh para serjana yang lain. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode global pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari, dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan persentase pratindakan mendapatkan nilai 75 atau lebih sebesar 35%, menjadi 61,76% pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan 73,5% pada siklus II, dan 85,2% pada siklus III Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Wulandari, dengan judul Keefektifan Metode Global Berbantu Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 SDN Wirote memperoleh rata-rata 23,21 dan keaktifan mencapai 82,91%. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata pretest 71,87 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92,5, sedangkan postest mengalami

⁴⁸Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti, Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1, (2018)

peningkatan dengan mencapai rata-rata 87,5 dengan nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 97,5.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari ialah fokus penelitian yang dilakukan adalah keaktifan peserta didik dan kemampuan membaca permulaan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, perbedaan penelitian Nur Aini Wulandari terletak pada penggunaan media kalbar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode global pada peserta didik, penelitian ini bukan lah yang baru pertama kali dilakukan. Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini bisa melengkapi, menyempurnakan kembali penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh penelitian lain. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan berguna bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik didalam kelas. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peneliti menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan dengan metode global, sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik.

⁴⁹Nur Aini Wulandari, "Keefektifan Metode Global Berbantu Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mmp (Membaca Dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 Sdn Wiroto", *Jurnal Handayani(JH)*. Vol 9 No.1(2018)

C. Kerangka Berpikir

Metode global merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dimulai dari pengenalan kalimatsederhana, sehingga kalimattersebut sederhana tersebut menguraikan menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, dengan diterapkan metode global dalam penelitian ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I, hal ini dikarenakan metode global dimulai dari pengenalan kalimat secara utuh sesuai dengan kemampuan peserta didik yang lebih mampu menerima informasi yang dimulai dari hal-hal yang utuh dibanding dengan informasi dalam bentuk bagian-bagian. Metode ini juga menekankan pada fungsi visual, dimana dalam pembelajarannya menampilkan kalimat berserta gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Penggunaan gambar ini akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi karena peserta didik akan memiliki bayangan mengenai materi tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah di kemukakan diatas maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat di tingkatkan melalui metode global pada peserta didik kelas I C MIN 08 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para ahli mendefinisikan penelitian tindakan berdasarkan berbagai sumber. Jadi, kedua kata kunci itu perlu diartikan yaitu peneliti (research) dan tindakan (action). Penelitian adalah tindakan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.⁵⁰

Milss mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan (classroom action research) adalah penelitian tindakan yang bersifat sistem inquiri, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural dilingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik. Menurut David Hopkins, Kemmis, dan Mc Tanggart, peneliti tindakan kelas merupakan bentuk strategi mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh

⁵⁰.Benidiktus Tanuajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: MEDIA AKADEMI, 2016), h. 3

pendidik dengan tindakan nyata, yaitu dengan prosedur penelitian berbentuk siklus (daur ulang).⁵¹

Pada hakikatnya upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia dalam suatu kelompok dan waktu tertentu merupakan karakteristik utama dari penelitian tindakan. Upaya penanggulangan permasalahan yang dihadapi manusia telah dilakukan dari zaman dulu sejak manusia menggisi bumi ini. Pengalaman yang di jalani oleh manusia menyebabkan timbulnya tentang teori tentang upaya penanggulangan berbagai permasalahan yang dihadapi termasuk tentang teori penelitian tindakan.⁵² Namun tidak semua pengalaman yang ada dapat berkembang dengan baik sehingga menjadi suatu teori, bahkan hanya pengalaman tersebut bahkan dilupakan hal ini timbul menyebabkan timbulnya berbagai pendapat tentang siapa yang pertama kali mengembangkan penelitian tindakan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dinyatakan bahwa peneliti tindakan merupakan suatu proses penelitian yang bersifat reflektif dalam rangka untuk memperoleh alasan atau hasil yang terbaik dari tindakan yang diambil, meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki keadaan dimana pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Guna mewujudkan hal-hal tersebut. Dengan demikian pengertian penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru dikelass yang dikelolanya, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka

⁵¹ Ibid., h. 4

⁵².Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 10

perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar. Guna mewujudkan hal-hal tersebut, maka penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses berdaur(cyclical) yang minimal terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) analisis dan refleksi, serta (4) perencanaan tindakan lanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat terhadap proses berlangsungnya tindakan tersebut. Guru dan peneliti berkerjasama dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, memantau tindakan dan mengumpulkan data jalannya tindakan serta perubahan yang di timbulkannya, menganalisis data, sampai melakukan refleksi terhadap tindakan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelas nya sendiri secara kolaboratif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik dengan tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

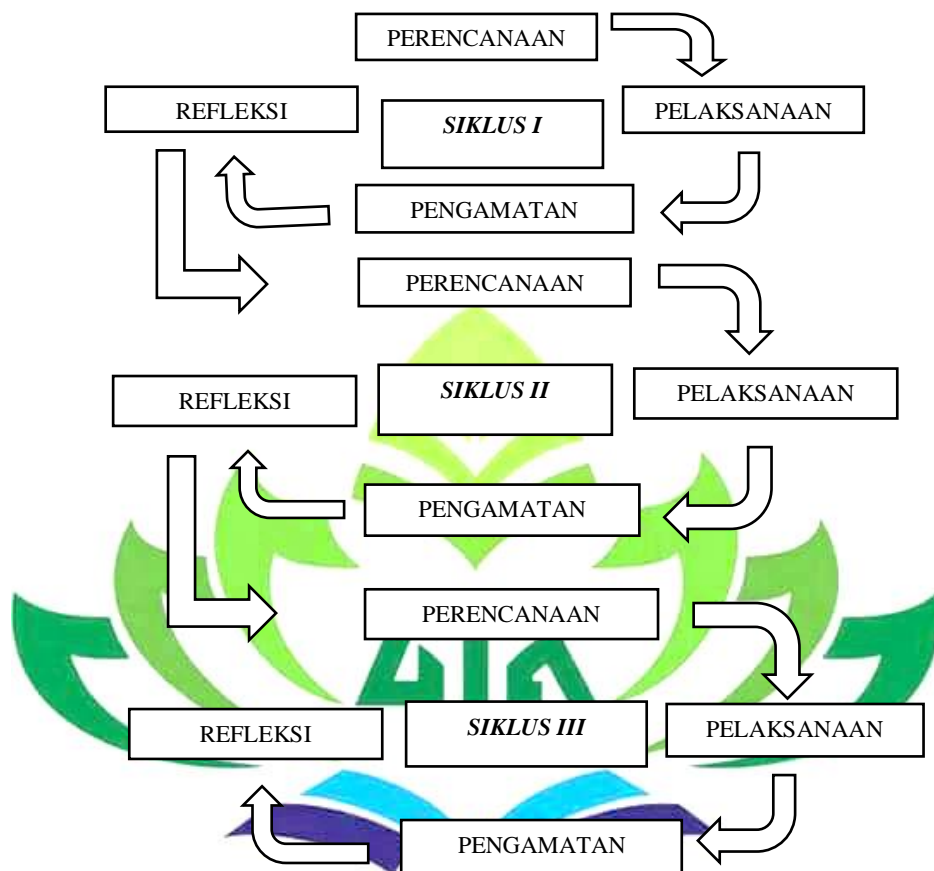
1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan siklus sebelumnya. Setiap siklus

tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan

Model Spiral Dari Kemmis dan Taggart⁵³



Berdasarkan gambar diatas, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : 1) perencanaan , 2) tindakan, 3) observasi dan, 4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

⁵³Benidiktus Tanuajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.22

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. alokasi waktu adalah 3 x 45 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Diperlukan suatu perencanaan yang matang agar tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahapan ini hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran.

- 
- 1) Diskusi dengan guru kelas untuk melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Menyusun RPP
 - 3) Menentukan pokok bahasan
 - 4) Menyiapkan sumber belajar
 - 5) Menyusun Tes
 - 6) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

b. Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menerapkan metode global adalah:

Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai motivasi

4) Mengingat kembali pelajaran yang telah lalu sebagai apersepsi.

5) Mengingatkan siswa cara duduk yang baik

Kegiatan Inti

1) pendidik memberikan salam kepada peserta didik bahwasanya pembelajaran telah dimulai, dan bersama-sama pendidik dan peserta didik melakukan tepukan secara bersama-sama.

2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang apakah peserta didik gemar dalam melakukan berolahraga.

3) guru menyajikan sebuah gambar dan peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan gambar yang adadi papan tulis dengan penuh antusias.

4) Guru mengajarkan siswa menguraikan kalimat menjadi suku kata dan huruf-huruf, guru membimbing siswa membaca suku kata dan hurufhuruf,kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa bisa membacadengan ucapan yang tepat.

5) Menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca kalimat secara utuh.

Kegiatan Penutup

1) Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama-sama

2) Mengingatkan kepada siswa untuk membaca berulang-ulang di rumah dengan cara memberikan tugas membaca beberapa kalimat

3) Mengucapkan hamdalah dan menutup dengan salam Pada siklus-siklus berikutnya, penelitian dilaksanakan seperti pada siklus pertama, tetapi terdapat perbedaan sebagai perbaikan.

Pada siklus selanjutnya penelitian dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus pertama.

c. Observasi

Sasaran observasi adalah keefektifan penggunaan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahapan ini peneliti mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, agar hasil penelitian bisa objektif, dalam pelaksanaannya pengamat juga dibantu oleh guru observasi. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru mendiskusikan tentang perubahan-perubahan yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik.

d. Refleksi

Setelah peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peneliti dan guru melakukan refleksi secara bersama-sama, dalam proses refleksi diadakan diskusi bersama dengan acuan hasil tes untuk kerja membaca permulaan pada peserta didik. Hal ini ditujukan agar peneliti dan guru menemukan masalah yang timbul untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan. Jika ditemukan kekurangan atau penyebab berhasilnya suatu siklus maka perlu diadakan rencana dan tindakan berikutnya. Penelitian dihentikan ketika kemampuan membaca peserta didik sudah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas I C MIN 08 Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 22 Juli- 08 Agustus atau pada saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun 2018/2019.

3. Subjek dan Kolabolator Penelitian

Didalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IC MIN 08 Bandar Lampung semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Kolaborator di dalam penelitian ini adalah Ratini Wati, Mp sebagai wali kelas IC di MIN 08 Bandar Lampung, untuk membantu proses penyusunan laporan penelitian.

C. Defisi Oprasional

1. Kemampuan membaca permulaan

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan yang di maksud berupa keterampilan membaca peserta didik yang berupa pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi yang maksudnya peserta didik bisa menyuarakan bahan tulisan dengan lancar. Tehnik pengambilan data untuk

mengetahui kemampuan membaca peserta didik menggunakan tehnik observasi dan tes. Peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek-aspek kemampuan membaca permulaan dan ditandai dengan peningkatan skor yakni paska tindakan lebih tinggi dari skor pra tindakan. Pencapaian skor keberhasilan di tetapkan sebesar $\geq 80\%$.

2. Metode global

Metode ini sebagai metode kalimat, dikatakan demikian karena alur proses pembelajarannya diawali dengan penyajian beberapa kalimat untuk membantu pengenalan kalimat biasanya menggunakan gambar agar memudahkan pemahaman peserta didik, dibawah gambar tersebut dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut, contoh apabila yang digunakan kalimat perempuan maka gambar yang tepat adalah gambar perempuan, sehingga kalimat dan gambar bisa dipahami oleh peserta didik, dalam penerapan metode ini guru memperkenalkan pada peserta didik beberapa kalimat untuk dibaca sesudah peserta didik dapat membaca kalimat salah satu diantara nya di pisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang di laksanakan penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang akan di teliti, populasi (sampel). Metode observasi ini adalah strategi pokok yang di gunakan oleh penulis digunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan Metode Global guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung.

Dengan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dalam mengetahui bagaimna tingkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang telah terperinci dan untuk melengkapi data hasil informasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilisator lainnya. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti.⁵⁴Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan dan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137

memberikan informasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan didalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber mengenai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan walikelas I C yaitu Ibu Ratini Wati. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas sehingga dengan adanya permasalahan tersebut kemudian akan dilakukan penelitian dari permasalahan yang didapat dari hasil wawancara tersebut.

3. Tes

Tes adalah prosedur atau instrument yang di pergunakan atau alat yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat di jadikan dasar menjadi penentu skor angka, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah dilakukan penerapan metode global dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di MIN 08 Bandar Lampung sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung

4. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk melengkapi data berupa bahan-bahan atau pun untuk melengkapi ketengan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu sejarah berdirinya MIN 08 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik, keadaan pendidik, dan berdirinya MIN 08 Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi awal adalah untuk mengetahui gambaran situasi yang ada pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi apa bila berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu banyak.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi dengan tehnik skor 1,2,3,4. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini difungsikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpul data penelitian.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Tes akhir di lakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah di lakukan penerapan metode global dalam pembelajaran bahasa

⁵⁵*Ibid*, h. 138

Indonesia.setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang di peroleh oleh peserta didik diakhir siklus . selanjutnya peneliti melihat apakah nilai tersebut meningkat atau tidak setelah diterapkan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 1.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tes kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Dalam melakukan kegiatan tersebut yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran
- b. Kejelasan suara
- c. Kelafalan
- d. Intonasi ⁵⁶

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan metode global pada penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas I C di MIN 08 Bandar Lampung minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KKM = 70)⁵⁷ pada siklus terakhir.

⁵⁶St. Y. Slame. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia Di kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar.*(Jawa Tengah: UNS Press, 2017), h.59

⁵⁷ Ratini Wati, MR, Wawancara Dengan Wali Kelas I C, MIN 08 Bandar Lampung, 23 Februari 2019.

G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Hasil perhitungan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global dari masing-masing siklus I sampai siklus III kemudian dibandingkan, dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I C MIN 08 Bandar Lampung dengan menggunakan metode global. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana (deskriptif), yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang di peroleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Nilai rata-rata tersebut dapat di gunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

N = Jumlah Peserta Didik

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang menggunakan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat jika peserta didik memenuhi KKM 70 digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah Seluruh Peserta Didik

P = Persentase

N = Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Nilai



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti melakukan di MIN 8 Bandar Lampung. Pada peneliti tindakan kelas ini peneliti melaksanakan tiga siklus dengan Sembilan kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Langkah-langkah yang diambil dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I C semester I melalui penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus satu peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti sudah menerapkan metode global. Untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik, peneliti melakukan tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 70 yang telah di tentukan oleh sekolah dan secara klasikal keberhasilan apa bila peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indicator keberhasilan minimal 80%.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas I C langsung menggunakan metode global dalam kegiatan mengajar membaca di

kelas. Penerapan metode global dilaksanakan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas I C. pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, dan mempersiapkan lembar tes. Pembelajaran yang dilaksanakan Pada siklus I, penelitian melakukan alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Hal-hal yang di siapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat RPP yang di kembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas I C di MIN 8 Bandar Lampung. Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan. Mencari gambar yang pas untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar observasi peserta didik di gunakan untuk mengetahui partisipasi serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. pada peretamuan ke tiga pendidik membegiakan lembar tes di akhir pembelajaran.

Pemebelajran ini dilakasanakan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk SD/MI semester 1 pada kelas 1 C SD/MI. hal yang di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan siklus I

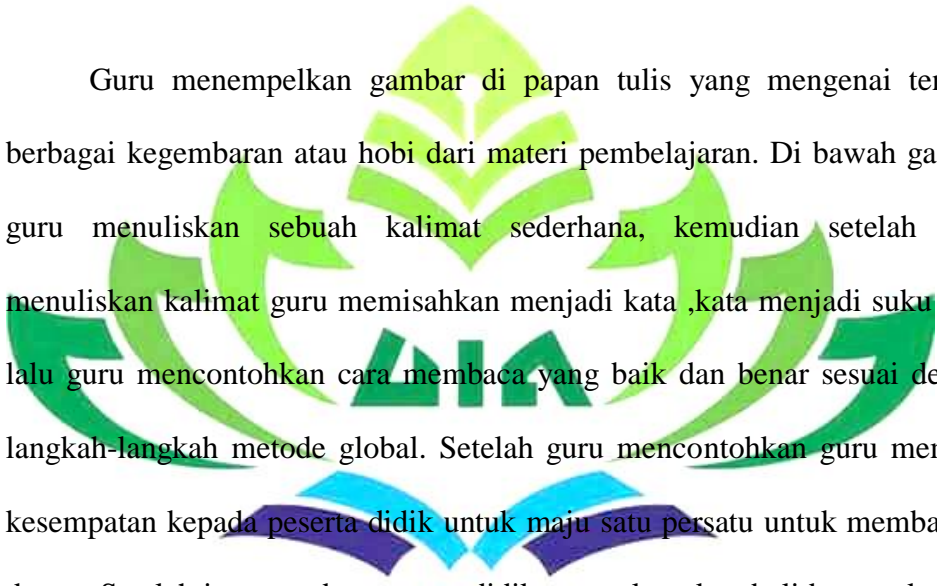
Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Juli 2019, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas IC MIN 8 Bandar Lampung. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 22 Juli 2019 pukul 7.30-8.45 WIB. Penelitian ini dilakukan di kelas I C dengan jumlah peserta didik 28 orang . Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. selanjutnya guru berperan sebagai observer yaitu, mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti didalam kelas.

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik berdoa dan membaca surat-surat pendek, setelah selesai membaca surat pendek guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik, guru mengajak seluruh peserta didik untuk menyanyi dengan bersama-sama, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan di sampaikan dan setelah guru bertanya guru melakukan cerita tentang materi yang akan di sampaikan di buku pegangan guru.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanya kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran dari peserta didik. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.



Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegemaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Pada Kegiatan akhir pembelajaran pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik juga dianjurkan untuk memberikan nasehat kepada

peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak sehat, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 23 Juli 2019 pukul 7.30-8.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti melakukan proses pembelajaran di dalam kelas I C dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Pada pertemuan kedua peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk anak sehat sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran dari peserta

didik. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku katalalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegembaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata ,kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Pada akhir Kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik saling bekerja sama untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari. Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik karena pada pertemaun selanjutnya akan diadakan ujian tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode global. Setelah bersama-sama membuat

kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak sehat, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan pada siklus I pada pertemuan ke tiga ini, di laksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 pada pukul 07.30-08.45 WIB. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan di kelas I C dan diikuti 28 peserta didik. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan guru bertindak sebagai observer.

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk anak sehat sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran dari peserta didik. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah

metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegemaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak sehat, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

1) Hasil data Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Hal-hal yang diobservasi adalah bagaimana sikap peserta didik pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guna untuk mencatat perubahan peserta didik di setiap siklusnya. Pada tahap observasi menilai motivasi belajar yang nampak dari perilaku setiap siswa pada lembar observasi belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama siswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Afika Ramadhani			√				√				√				√		2,5
2.	Afiqah Khaliesah			√				√				√				√		2
3.	Ahmad Khairi R			√			√					√			√			2,75
4.	Aldi Fabian			√			√					√			√			2,75
5.	Alya Zafira		√				√					√			√			2.5

6	AmoraPutri S			√			√			√			√			2.75	
7	AnandaAnastasya			√			√			√				√		2	
8.	ApriliyaCahaya W			√			√			√			√			2.5	
9.	Assifa AR			√			√			√			√			3	
10.	DamarAzhar I			√			√			√			√			2.75	
11.	DelisaNaifah S		√			√				√			√			3	
12.	ElsyaShafira		√				√			√			√			3	
13.	Faqih ALGhozali			√			√			√				√		2	
14.	Fathan AS Shafiq			√			√			√			√			2,5	
15.	M.Agraprana AA		√			√				√			√			3	
16.	M. Ananda			√			√			√			√			2,5	
17.	M .FalihMuzakki		√				√			√			√			2,5	
18.	M. Fauzan AL F			√			√			√			√			2.75	
19.	M. AryaMaulana			√			√			√			√			3	
20.	M. KhairiAnas			√			√			√				√		2.5	
21.	M. Ridho A		√			√				√			√			3	
22.	Nikita Dwi N			√			√			√			√			3	
23.	PutriKhayla S			√			√			√			√			3	
24.	RaffaRachmat K			√			√			√				√		2.75	
25.	Reza Saputra			√			√			√			√			2,5	
26.	ShakilaGaluh F			√			√			√			√			2.5	
27.	SitiAdzana Z			√		√				√			√			3	
28.	TahraAyuPratiwi			√			√			√				√		2	
																Jumlah	75,25
																Rata-rata	2,64
																Kategori	Cukup

Keterangan:

- Skor 4 : Sangat Baik (SB)
 Skor 3 – 3.9 : Baik (B)
 Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)
 Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 2,64 dengan kategori kurang. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan masih ada beberapa peserta didik yang senang

mengobrol dengan teman kelompoknya. Aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih di tingkatkan pada siklus II.

2) Aktivitas Pendidik Siklus I

Tabel 3
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi				
2.	Penjelasan materi		√		
3.	Memberikan pertanyaan interaktif				
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	Penguasaan kelas				
6.	Kelantangan Suara		√		
7.	Penggunaan media			√	
8.	Menentukan evaluasi		√		
9.	Menyimpulkan materi pelajaran		√		
10.	Menutup pelajaran		√		
	Jumlah				1.9
	Kategori				Kurang

Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas pendidik pada tindakan pelaksanaan siklus I dapat di simpulkan aktifitas pendidik mencapai rata-rata 1,9 dengan kategori kurang. Sehingga dapat ditingkatkan lagi pada tindakan selanjutnya.

3) Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan yang di lakukan peserta didik. *Dibawah ini merupakan data hasil tes kemampuan berpikir kritis*

peserta didik pada siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I

No	Nama	L/P	Aspek Yang Di Nilai				Skor	Nilai prolehan	Hasil
			A	B	C	D			
1	AfikaRamadhani	P	4	3	3	3	13	81	T
2	AfiqahKhaliesah	P	2	2	2	2	8	50	BT
3	Ahmad Khairi R	L	3	2	3	2	10	63	BT
4	Aldi Fabian	L	3	3	2	2	10	63	BT
5	AlyaZafira	P	4	3	3	2	12	75	T
6	AmoraPutri S	P	4	3	3	3	13	81	T
7	AnandaAnastasya	P	2	3	2	3	10	63	BT
8	ApriliyaCahaya W	P	2	3	2	2	9	56	BT
9	Assifa AR	P	4	2	3	3	12	75	T
10	DamarAzhar I	L	4	3	3	3	13	81	T
11	DelisaNaifah S	P	4	3	3	3	13	81	T
12	ElsyaShafira	P	4	3	3	3	13	81	T
13	Faqih AL Ghozali	L	3	3	2	2	10	63	BT
14	Fathan AS Shafiq	L	2	2	3	3	10	63	BT
15	M. Agraprana AA	L	4	3	3	3	13	81	T
16	M. Ananda	L	3	3	2	2	10	63	BT
17	M. FalihMuzakki	L	4	3	3	2	12	75	T
18	M. Fauzan AL F	L	4	2	3	3	12	75	T
19	M. AryaMaulana	P	4	3	3	3	13	81	T
20	M. KhairiAnar	P	2	2	2	2	8	50	BT
21	M. Ridho A	P	4	3	3	2	12	75	T
22	Nikita Dwi N	P	4	3	3	3	13	81	T
23	PutriKhayla S	P	4	3	3	4	14	88	T
24	RaffaRachmat K	L	4	3	3	2	12	75	T
25	Reza Saputra	L	2	2	2	2	8	50	BT
26	ShakilaGaluh F	L	3	3	2	2	10	63	BT
27	SitiAdzana Z	P	3	2	3	2	10	63	BT
28	TahraAyuPratiwi	P	4	2	3	3	12	75	T
	Nilai Tertinggi							88	
	Nilai Terendah							50	
	Jumlah Semua Nilai							2090	
	Nilai Rata-Rata							74	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							16	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							12	
	Persentase Ketuntasan Klasikal							57,1%	

Keterangan : A : Kelancaran B : Kejelasan Suara C : Kelafalan D : Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 50, nilai tertinggi 88, jumlah rata-rata 74, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 peserta didik (57,1%). Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai criteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Tabel 5.
Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan Dan Siklus I

No	Nama	Data Awal	Siklus I	Keterangan
1	Afika Ramadhani	75	81	Meningkat
2	AfiqahKhaliesah	38	50	Meningkat
3	Ahmad Khairi R	63	63	Meningkat
4	Aldi Fabian	56	63	Meningkat
5	AlyaZafira	75	75	Meningkat
6	AmoraPutri S	81	81	Meningkat
7	AnandaAnastasya	63	63	Meningkat
8	ApriliyaCahaya W	56	56	Meningkat
9	Assifa AR	63	75	Meningkat
10	DamarAzhar I	75	81	Meningkat
11	DelisaNaifah S	75	81	Meningkat
12	ElsyaShafira	75	81	Meningkat
13	Faqih AL Ghozali	63	63	Meningkat
14	Fathan AS Shafiq	50	63	Meningkat
15	M. Agraprana AA	75	81	Meningkat
16	M. Ananda	56	63	Meningkat
17	M . FalihMuzakki	50	75	Meningkat
18	M. Fauzan AL F	56	75	Meningkat
19	M. AryaMaulana	75	81	Meningkat
20	M. KhairiAnas	43	50	Meningkat
21	M. Ridho A	63	75	Meningkat
22	Nikita Dwi N	75	81	Meningkat
23	PutriKhayla S	81	88	Meningkat
24	RaffaRachmat K	75	75	Meningkat
25	Reza Saputra	50	50	Meningkat
26	ShakilaGaluh F	56	63	Meningkat
27	SitiAdzana Z	63	63	Meningkat
28	TahraAyuPratiwi	75	75	Meningkat

Sumber: hasil data dari pra penelitian dan penelitian

Dari hasil perbandingan data di atas maka terlihat perbedaan meningkatnya peserta didik pada pra penelitian tingkat rata-rata peserta didik hanya 42,85 dan tergolong rendah dengan hanya 12 peserta didik dari 28 peserta didik. Namun di penelitian pada siklus pertama ini terlihat sedikit tingkatan peserta didik dalam pelajaran meskipun rata-rata 57,1% ini mengalami peningkatan dari setiap peserta didik.

Pada saat pembelajaran di siklus pertama ini peneliti menerapkan metode pelajaran membaca permulaan yaitu metode global dan media berupa media gambar yang menggambarkan materi yang diajarkan. Sehingga menarik ketertarikan peserta didik dalam pelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya.

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode global sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga.
- 2). Masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dan beberapa peserta didik telah mampu membaca namun belum lancar bacaannya masih perlu bimbingan dari gurunya.

- 3). Lafal dan ketepatan membaca masih banyak yang salah, peserta didik masih banyak yang berfikir lama dalam membaca dan kurang percaya diri. Sehingga masih banyak peserta didik yang kursang percaya diri sehingga sehingga ada beberapa peserta didik menangis pada saat di tunjuk dalam membaca.
- 4). Persentase ketercapaian peserta didik dalam hasil observasi aspek penilaian dari hasil observasi adalah : rasa ingin tahu 100% dari 28 peserta didik, percaya diri 50% , keaktifan 67%, kepedulian 71, dan ketelitian 46% .
- 5). Dari hasil evaluasi siklus I bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 16 peserta didik (57,14%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 12 peserta didik (42,85%).

2. Deskripsi data Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Perencana tindakan siklus II ini adalah merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode atau menggunakan media seperti pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Karena model pembelajaran yang diterapkan adalah metode global sehingga peserta didik yang tidak dapat membaca akan di perjelas selangkah demi selangkah sehingga benar-benar diserap dan di pahami oleh para peserta didik.

Pada tahap perencanaan Siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan melalui berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas I C. pada proses pembelajaran dirancang untuk memberikan kemudahan pada proses pembelajaran didalam kelas, hal ini dilakukan agar peserta didik membaca dengan baik dan benar. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua serta kegiatan peneliti sudah menerapkan metode global dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, dan lembar tes. Peneliti juga Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan. Mencari gambar yang pas untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik didalam kelas.

Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan buku tematik kelas 1 C serta melakukan tes membaca. tes membaca dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada senen 29 Juli 2019 pukul 07.30-08.45 WIB yang diikuti oleh 25 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Sehingga dapat dilihat dari tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menagajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah di berikan dan mengayitkan materi yang akan di sampaikan.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanya kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku katalalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegembaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata ,kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

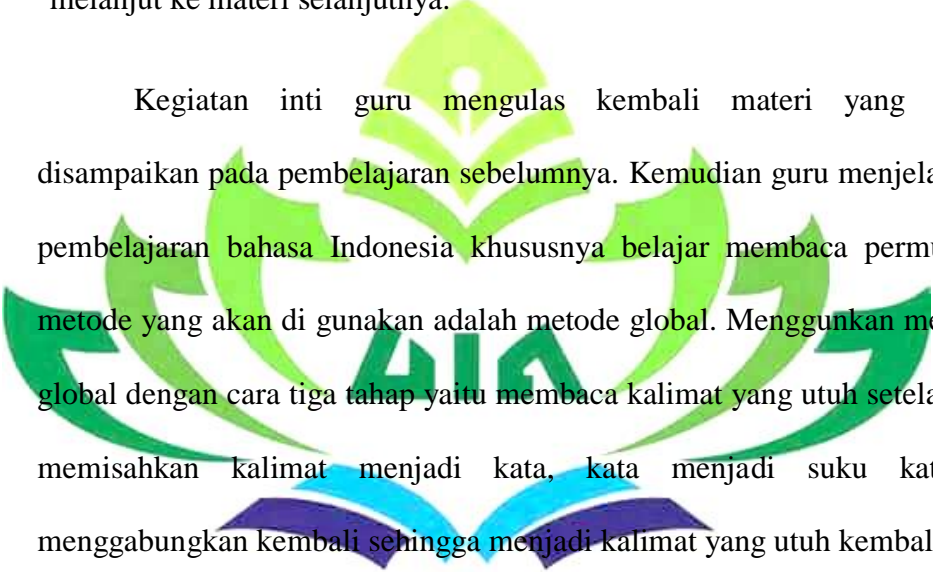
Kegiatan akhir pendidik dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di berikan oleh guru, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada selasa 30 Juli 2019 pukul 7.30-8.45 WIB yang di ikuti 25 peserta didik. Pada pertemuan kedua peserta didik cukup antusias dalam

pembelajaran. Pada pertemuan kedua pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.



Kegiatan inti guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan digunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegemaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik karena pada pertemaun selanjutnya akan diadakan ujian tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode global. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak sehat, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Pertemuan ketiga

Pada tindakan siklus II pada pertemuan ke tiga, di laksanakan pada tanggal 01 Agustus 2019 pada pukul 07.30-08.45 WIB yang diikuti 28 peserta didik , disini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan ketiga dilakukan seperti pertemuan pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk tangan sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran dari peserta didik. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan digunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegemaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sehingga bisa disimpulkan dari hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak shaleh, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

1) Data hasil observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan kegiatan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I dengan menggunakan metode global. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelumnya telah dilaksanakan selanjutnya pada siklus II observasi dilakukan oleh peneliti yang selaku sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan oleh observer sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I.



Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Namasiswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
4.	AfikaRamadhani			√			√				√				√			2,75
5.	AfiqahKhaliesah			√				√			√				√			2,5
6.	Ahmad Khairi R			√			√				√				√			3
4.	Aldi Fabian		√				√				√				√			3
5.	AlyaZafira		√				√					√			√			2.5
6.	AmoraPutri S			√				√			√				√			2.75
7.	AnandaAnastasya			√			√				√					√		2.5
8.	ApriliyaCahaya W			√			√				√		√	√				2.75
9.	Assifa AR		√				√				√				√			3.25
10.	DamarAzhar I			√				√			√			√				3
11.	DelisaNaifah S		√				√				√				√			3.25
12.	ElsyaShafira			√				√			√				√			3.25
13.	Faqih ALGhozali		√				√					√			√			2,5
14.	Fathan AS Shafiq			√				√			√				√			2,5
15.	M.Agraprana AA		√				√				√				√			3.25
16.	M. Ananda			√			√				√		√	√				2.75
17.	M .FalihMuzakki		√					√				√			√			2,5
18.	M. Fauzan AL F			√			√				√				√			2.75
19.	M. AryaMaulana		√				√				√				√			3.25
20.	M. KhairiAnas			√			√					√				√		2.5
21.	M. Ridho A		√				√				√				√			3
22.	Nikita Dwi N			√				√			√				√			3
23.	PutriKhayla S		√				√				√				√			3.25
24.	RaffaRachmat K			√			√					√				√		2.75
25.	Reza Saputra			√			√				√				√			2,5
26.	ShakilaGaluh F			√			√				√				√			2.5
27.	SitiAdzana Z		√				√				√				√			3.25
28.	TahraAyuPratiwi				√		√				√					√		2.5
		Jumlah																76,75
		Rata-rata																2,74
		Kategori																Cukup

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 2.74 dengan kategori cukup. Dalam penilaian ini peserta didik sudah mulai aktif mengikuti pelajaran dengan cukup baik. Peserta didik sudah lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan juga hanya sedikit yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

2) Aktivitas Pendidik Siklus II

Tabel 7
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi		√		
2.	Penjelasan materi			√	
3.	Memberikan pertanyaan interaktif			√	
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	Penguasaan kelas		√		
6.	Kelantangan Suara			√	
7.	Penggunaan media			√	
8.	Menentukan evaluasi		√		
9.	Menyimpulkan materi pelajaran			√	
10.	Menutup pelajaran			√	
Jumlah		27			
Rata – Rata		2.7			
Kategori		Cukup			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Keterangan :A : KelancaranB : KejelasanSuaraC : KelafalanD : Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 50, nilai tertinggi 94, jumlah rata-rata 75, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 peserta didik (71,42%). Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencan perbaikan, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai criteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

d. Refleksi Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode global sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan.
- 2). Masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan beberapa peserta didik telah mampu membaca namun belum lancar bacaannya masih perlu bimbingan dari gurunya.
- 3). Lafal dan ketepatan membaca masih banyak yang salah sehingga masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri dan ada beberapa peserta didik menangis pada saat di tunjuk dalam membaca dikarenakan peserta didik gugup saat di tunjuk untuk membaca.

- 4) Dari hasil evaluasi siklus II bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 20 peserta didik (71,42%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 8 peserta didik (28,57%).

Tabel 9.
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Afika Ramadhani	81	88	Meningkat
2	AfiqahKhaliesah	50	50	Meningkat
3	Ahmad Khairi R	63	75	Meningkat
4	Aldi Fabian	63	75	Meningkat
5	AlyaZafira	75	75	Meningkat
6	AmoraPutri S	81	88	Meningkat
7	AnandaAnastasya	63	75	Meningkat
8	ApriliyaCahaya W	56	63	Meningkat
9	Assifa AR	75	75	Meningkat
10	DamarAzhar I	81	88	Meningkat
11	DelisaNaifah S	81	94	Meningkat
12	ElsyaShafira	81	88	Meningkat
13	Faqih AL Ghozali	63	63	Meningkat
14	Fathan AS Shafiq	63	63	Meningkat
15	M. Agraprana AA	81	81	Meningkat
16	M. Ananda	63	75	Meningkat
17	M. FalihMuzakki	75	75	Meningkat
18	M. Fauzan AL F	75	81	Meningkat
19	M. AryaMaulana	81	88	Meningkat
20	M. KhairiAnas	50	50	meningkat
21	M. Ridho A	75	75	meningkat
22	Nikita Dwi N	81	88	meningkat
23	PutriKhayla S	88	94	meningkat
24	RaffaRachmat K	75	81	meningkat
25	Reza Saputra	50	50	meningkat
26	ShakilaGaluh F	63	63	meningkat
27	SitiAdzana Z	63	63	meningkat
28	TahraAyuPratiwi	75	75	meningkat

3. Deskripsi data Siklus III

a. Perencanaan tindakan siklus III

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I, perencanaan tindakan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi beserta pedoman penilaian.

Siklus III dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas I C. kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Pada siklus III pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua. Hal-hal yang di siapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus III adalah membuat RPP yang di kembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas I C di MIN 8 Bandar Lampung. Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan. Mencari gambar yang pas untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan dan tingkah kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi pada pertemuan ke tiga pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas I C SD/MI dan buku cerdas tematik untuk SD/MI

semester I. sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Tindakan siklus III

1) Pertemuan pertama

Tindakan kelas pada siklus III pada pertemuan pertama dilaksanakan pada senin 05 Agustus 2019 pukul 07.30-08.45 WIB yang diikuti oleh 25 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menagajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah di berikan dan mengayitkan materi yang akan di sampaikan.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan supaya peserta didik tidak lupa, setelah guru menjelaskan guru menanya kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru, setelah itu guru membagikan sebuah bacaan yang didalamnya ada tugas tentang mencocokkan gambar mengenai hobi dan kegemaran yang telah

disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku katalalu suku kata menjadi huruf-huruf lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegembaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata ,kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir.Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan

yang di berikan oleh guru, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada selasa 06 Agustus 2019 pukul 7.30-8.45 yang di ikuti 25 peserta didik. Pada pertemuan kedua peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Kegiatan inti guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata lalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegembaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata ,kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru member nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik karena pada pertemaun selanjutnya akan diadakan ujian tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode global. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang di beri nama tepuk anak sehat, lalu guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan siklus III pada pertemuan ke tiga ini, di laksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 pada pukul 07.30-08.45 WIB yang diikuti 28 peserta didik , disini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ketiga dilakukan seperti pertemuan pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk tangan sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai berbagai macam kegemaran dan hobi, setelah guru menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik tentang hobi atau kegemaran dari peserta didik. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan digunakan adalah metode global. Menggunakan metode global dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi

kata, kata menjadi suku katalalu menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Guru menempelkan gambar di papan tulis yang mengenai tentang berbagai kegembaran atau hobi dari materi pembelajaran. Di bawah gambar guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, kemudian setelah guru menuliskan kalimat guru memisahkan menjadi kata ,kata menjadi suku kata, lalu guru mencontohkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah metode global. Setelah guru mencontohkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca di depan. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan metode yang sama. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan metode global.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

1. Data hasil observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengamatan untuk peserta didik dilakukan oleh peneliti sedangkan

pengamat yang dilakukan observer guru kelas IC digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tabel 10.
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata – Rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	AfikaRamadhani		√				√				√				√			3
2	AfiqahKhaliesah		√			√					√				√			3.25
3	Ahmad Khairi R		√			√					√			√				3.5
4	Aldi Fabian		√			√				√				√				3.75
5	AlyaZafira		√				√				√				√			3
6	AmoraPutri S		√				√				√				√			3
7	AnandaAnastasya		√				√				√				√			3
8	ApriliyaCahaya W	√				√					√			√				3.75
9	Assifa AR		√			√				√				√				3.75
10	DamarAzhar I		√			√					√			√				3.5
11	DelisaNaifah S	√				√					√			√				3.75
12	ElsyaShafira	√				√					√			√				3.75
13	Faqih AL Ghozali		√				√				√				√			3
14	Fathan AS Shafiq		√				√				√				√			3
15	M. Agraprana AA		√			√					√				√			3.25
16	M. Ananda	√				√					√			√				3.75
17	M . FalihMuzakki		√			√				√				√				3.25
18	M. Fauzan AL F		√			√					√			√				3.5
19	M. AryaMaulana	√				√					√			√				3.5
20	M. KhairiAnas		√			√					√			√				3.25
21	M. Ridho A	√				√					√			√				3.75
22	Nikita Dwi N		√				√				√				√			3
23	PutriKhayla S		√				√				√				√			3
24	RaffaRachmat K		√			√					√				√			3.25
25	Reza Saputra	√				√					√			√				3.75
26	ShakilaGaluh F		√				√			√					√			3.25
27	SitiAdzana Z		√			√					√			√				3.5
28	TahraAyuPratiwi	√					√				√			√				3.5
		Jumlah																94,5
		Rata-rata																3,3
		Kategori																Baik

Keterangan:

- Skor 4 : Sangat Baik (SB)
 Skor 3 – 3.9 : Baik (B)
 Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)
 Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 3.3 dengan kategori baik. Dengan begitu Peserta didik sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Dalam penilaian observasi peserta didik ini di lihat dari bagai mana antusias mengikuti pelajaran dan juga ketertarikan baik menghargai pendapat teman dan juga penjelasan yang diberikan.

2. Aktivitas Pendidik Siklus III

Tabel 11.
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi			√	
2.	Penjelasan materi				√
3.	Memberikan pertanyaan interaktif				√
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				√
5.	Penguasaan kelas			√	
6.	Kelantangan Suara			√	
7.	Penggunaan media				√
8.	Menentukan evaluasi			√	
9.	Menyimpulkan materi pelajaran				√
10	Menutup pelajaran				√
Jumlah		36			
Rata – Rata		3.6			
Kategori		Baik			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Dapat dilihat dari data hasil aktivitas pendidik yang dapat dilihat bahwa persentase pada siklus III adalah 3,6 termasuk dalam kategori sangat baik. Observasi ini dilakukan oleh tenaga pendidik selaku wali kelas I C MIN 8 Bandar Lampung.

3. Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus III ini berupa tes dalam bentuk penilaian soal essay yang berdasarkan indikator berpikir kritis peserta didik. *Data hasil tes ini dihasilkan dari peserta didik. Yang melakukan tes lisan pada pada pembelajaran terakhir Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus III. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:*

Tabel 12.
Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus III

No	Nama	L/P	Aspek Yang Di Nilai				Skor	Nilai prolehan	Hasil
			A	B	C	D			
1	AfikaRamadhani	P	4	3	4	4	15	94	T
2	AfiqahKhaliesah	P	3	2	2	2	9	56	BT
3	Ahmad Khairi R	L	4	3	3	3	13	81	T
4	Aldi Fabian	L	4	2	3	3	12	75	T
5	AlyaZafira	P	4	3	3	2	12	75	T
6	AmoraPutri S	P	4	3	4	4	15	94	T
7	AnandaAnastasya	P	4	3	3	3	13	81	T
8	ApriliyCahaya W	P	3	3	3	3	12	75	T
9	Assifa AR	P	4	2	3	3	12	75	T
10	DamarAzhar I	L	4	3	4	4	15	94	T
11	DelisaNaifah S	P	4	3	4	4	15	94	T
12	ElsyaShafira	P	4	3	4	4	15	94	T
13	Faqih AL Ghozali	L	3	3	3	3	12	75	T
14	Fathan AS Shafiq	L	2	2	3	3	10	63	BT
15	M. Agraprana AA	L	4	3	3	4	14	88	T
16	M. Ananda	L	4	3	3	3	13	81	T
17	M . FalihMuzakki	L	4	3	3	2	12	75	T
18	M. Fauzan AL F	L	4	3	3	3	13	81	T

19	M. AryaMaulana	L	4	3	4	4	15	94	T
20	M. KhairiAnas	L	2	2	2	2	8	50	BT
21	M. Ridho A	L	4	3	3	3	13	81	T
22	Nikita Dwi N	P	4	3	3	4	14	88	T
23	PutriKhayla S	P	4	3	4	4	15	94	T
24	RaffaRachmat K	L	4	3	3	3	13	81	T
25	Reza Saputra	L	3	2	2	2	8	56	BT
26	ShakilaGaluh F	P	3	3	2	3	11	69	BT
27	SitiAdzana Z	P	3	3	3	3	12	75	T
28	TahraAyuPratiwi	P	4	2	3	3	12	75	T
	Nilai Tertinggi							94	
	Nilai Terendah							50	
	Jumlah Semua Nilai							2214	
	Nilai Rata-Rata							80	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							23	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							5	
	Persentase Ketuntasan Klasikal							82,14%	

Keterangan : A : Kelancaran B : Kejelasan Suara C : Kelafalan D : Intonasi

Dari tabel di atas pada siklus III nilai terendah 50, nilai tertinggi 94, nilai rata-rata 80 dan peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 82,14% atau 23 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas I C MIN 8 Bandar Lampung mendapat hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin di capai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada siklus III berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari antusias dan ingin tahu dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

d. refleksi siklus III

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus III, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1). Peserta didik terlihat aktif dalam membaca dan mengikuti bimbingan dari guru.
- 2). Sudah ada perbaikan karena hampir semua peserta didik membaca dengan baik dan hanya beberapa peserta didik yang susah untuk membaca lancar.
- 3). Lafal dan ketepatan membaca sudah lumayan baik, peserta didik sudah mulai percaya diri dalam bacaan dan tidak ragu-ragu lagi dalam hal membaca.
- 4) Dari hasil evaluasi siklus III bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 24 peserta didik (85,71%) meningkat dari siklus I,II dan peserta didik yang belum mencapai KKM 4 peserta didik (14,28%).

Tabel 9
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II dan III

No	Nama	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Afika Ramadhani	88	94	Meningkat
2	AfiqahKhaliesah	50	56	Meningkat
3	Ahmad Khairi R	75	81	Meningkat
4	Aldi Fabian	75	75	Meningkat
5	AlyaZafira	75	75	Meningkat
6	AmoraPutri S	88	94	Meningkat
7	AnandaAnastasya	75	81	Meningkat
8	ApriliyaCahaya W	63	75	Meningkat
9	Assifa AR	75	75	Meningkat
10	DamarAzhar I	88	94	Meningkat
11	DelisaNaifah S	94	94	Meningkat
12	ElsyaShafira	88	94	Meningkat
13	Faqih AL Ghozali	63	75	Meningkat
14	Fathan AS Shafiq	63	63	Meningkat
15	M. Agraprana AA	81	88	Meningkat
16	M. Ananda	75	81	Meningkat

17	M . FalihMuzakki	75	75	Meningkat
18	M. Fauzan AL F	81	81	Meningkat
19	M. AryaMaulana	88	94	Meningkat
20	M. KhairiAnas	50	50	meningkat
21	M. Ridho A	75	81	meningkat
22	Nikita Dwi N	88	88	meningkat
23	PutriKhayla S	94	94	meningkat
24	RaffaRachmat K	81	81	meningkat
25	Reza Saputra	50	56	meningkat
26	ShakilaGaluh F	63	69	meningkat
27	SitiAdzana Z	63	75	meningkat
28	TahraAyuPratiwi	75	75	meningkat

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus III ini, peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus III. Maka bisa dijelaskan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sangat baik yaitu:

- a. Data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik 42,8% atau 12 peserta didik dari 28 peserta didik.
- b. Siklus I pertemuan ketiga meningkat menjadi 57,14% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik.
- c. Siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 71,42% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik.
- d. Siklus III pertemuan ketiga meningkat menjadi 82,14% atau 23 peserta didik dari 28 peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus III pertemuan ketiga menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal oleh indicator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 80% dan hasil dari siklus ke III sudah mencapai

82,14% sehingga peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan ketiga ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I,II,dan III dengan menerapkan metode global maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

observasi yang sudah dilakukan oleh observer pada tindakan kelas Siklus I ini peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode Global. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua dilakukan pembelajaran menggunakan metode Global di padukan dengan menggunakan media gambar agar memudahkan proses pembelajaran, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias dalam belajar membaca permulaan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacadan masih ragu-ragu dalam membaca.

Berikut adalah tabel perbandingan nilai awal dan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I.

Tabel 14

Perbandingan Daftar Nilai Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan Dan Siklus I

Keterangan	Persentase Ketuntasan	
	Data Awal	Siklus I
Tuntas	12 Peserta Didik	16 Peserta Didik
Tidak Tuntas	16 Prserta Didik	12 Peserta Didik
Persentase Klasikal	42,85%	57,10%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikelathui bahwa persentase ketuntasan peserta didim berbeda-beda. Pada siklus I masih banyak peserta

didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari data di atas diketahui bahwa setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator pada siklus I pada masing-masing peserta didik belum sesuai yang diinginkan, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai secara maksimal. 16 peserta didik yang tuntas 57,1% dan nilai rata-rata 74.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan Tindakan siklus II adalah tindakan lanjutan dari tindakan pada siklus I, tindakan lanjutan ini adalah tindakan dimana untuk memberikan dorongan atau motivasi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam hal membaca permulaan. Pada tahap siklus II pendidik sudah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran mulai berjalan dengan baik dari pembelajaran pada siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik sudah bisa membaca dengan baik.

Berikut tabel perbandingan nilai hasil tes membaca permulaan pada siklus I dan II:

Tabel 15.

Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I dan II

Keterangan	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	16 Peserta Didik	20 Peserta Didik
Tidak Tuntas	12 Peserta Didik	8 Peserta Didik
Persentase Klasikal	57,10%	71,42%

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diatas dapat di ketahui bahwa nilai tes peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan yyang di teteapkan. Jumlah peserta didik yang tuntas 20 peserata didik atau 71,42% dari 28 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik atau 28,57% persentase ketuntasan klasikal belum mencapai ketuntasan, hal ini di lakukan tindakan selanjutnya.

3. Hasil Tindakan Siklus III

Pada tahap pelaksanaan pada siklus III peneliti sudah melakukan pembelajaran lebih efektif disbanding siklus sebelumnya. Pada tahap siklus tiga proses pembelajaran didalam kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran yang peneliti harapkan sudah tercapai pada siklus III. Pada siklus III ini pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik, karena sebagian besar peserta didik sudah sudah membaca dengan baik, keaktifan peserta didik mulai meningkat pada siklus ke III.

Berikut tabel yang menjelaskan perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus III:

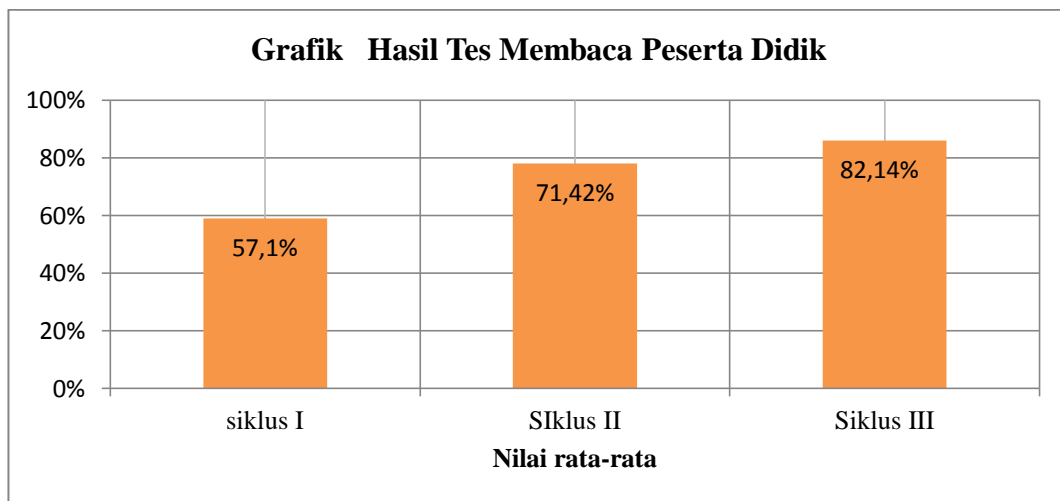
Tabel 16.

Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I , II dan III

Persentase Ketuntasan			
Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	16 Peserta Didik	20 Peserta Didik	23 Peserta Didik
Tidak Tuntas	12 Peserta Didik	8 Peserta Didik	5 Peserta Didik
Persentase Klasikal	57,10%	71,42%	82,14 %

Dari tabel diatas bisa kita simpulkan bahwa dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus ke III peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat dari 57,10% pada siklus ke I, 71,42% pada siklus II, hingga pada siklus keIII prolehan mencapai criteria ketuntasan atau indicator keberhasilan yaitu 82,14 %.

Bisa kita lihat perbedaan dari pelaksanaan siklus I sampai siklus III dari garfik sebagai berikut:



Sumber: pengolahan data hasil penelitian

Gambar 1

Grafik Hasil Tes Membaca Peserta Didik

Dari data diatas diketahui bahwa setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Jumlah rata-rata kelas yaitu 80, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas 23 peserta didik dari 28 peserta didik dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 82,14%.

Berdasarkan hasil hipotesis tindakan yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya bahwa apakah adanya peningkatan kemampuan kemampuan

membaca peserta didik kelas I C ssdi MIN 8 Bnadar Lampung dengan menggunakan metode global. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan pada pra penelitian, maka dapat diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode global mengalami peningkatan yaitu 42,85% atau dari 12 orang peserta didik dari 28 jumlah peserta didik.

Data awal hasil kemampuan membaca permulaan tergolong rendah dengan persentase rata-rata 42,85% atau 12 peserta didik yang tuntas dan evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 57,14 % atau 16 peserta didik yang tuntas, kemudian di lanjutkan ke siklus II dengan rata-rata persentase 71,42% atau 20 peserta didik yang tuntas dan pada siklus terakhir siklus III dengan rata-rata 82,14% atau 23 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat dan sesuai yang diharapkan.

Dari hasil observasi pembelajaran siklus I,II, dan III dengan menggunakan metode Global dapat dilihat dari persentase kecapaian aspek penilaian dari hasil obeservasi dan hasil kemampuan membaca permulaan meningkat yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 28 peserta didik, percaya diri meningkat dari 72%, 78% menjadi 85% atau 24 peserta didik dari 28 peserta didik, keaktifan meningkat dari 64% ,71% menjadi 78% atau 22 peserta didik dari 28 peserta didik, kepedulian meningkat dari 54 %, 64% menjadi 71% atau 20 peserta didik dari 28

peserta didik, dan ketelitian meningkat dari 64% ,67% menjadi 71% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III persentase ketuntasan klasikal 42,82% atau 12 peserta didik dari 28 peserta didik, 57,14% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik, 71,42% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik, dan 82,14% atau 23 peserta didik dari 28 peserta didik. Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% yaitu menjadi 82,14% sesuai dengan indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus III.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan metode Global mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I C semester I di MIN 8 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa : dengan menggunakan metode Global mata pelajaran bahasa Indonesia hasil dari kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I C di MIN 8 Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai, 57,14% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 71,42% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik, dan pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 82,14% atau 23 peserta didik dari 28 peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I di MIN 8 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Global. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Metode Global salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hendaknya menggunakan berbagai macam model, metode, dan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Kepada Sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3. Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tingkatkan lagi untuk belajar membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Muhyidin. 2018. *Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*, JPSD Vol. 4 No. 1
- Benidiktus Tanuajaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diplan. 2013. *Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Bacaan*, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol 8 No 2.
- Esti Ismawati Faraz Umayah. 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Hendry Guntur Taringan. 2015. *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa.*, Bandung: ANGKASA
- Heru Kurniawan. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta,; PRENADAMEDIA GROUP
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, “meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Buol” *“jurnal kreatif tadulako*, Vol.5 No.4
- Ketut Dibia. 2018. *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiyah. 2017. “ *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar,*” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2
- Maryam Juma Sadue, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas 1 SDN 9 Ampana Kota* “, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4
- Nur Aini Wulandari. 2018. “ *Keefektifan Metode Global Berbantu Metode Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 SDN Wiroto* “, *Jurnal Handayani*, Vol. 9 No. 1
- Nurnaningsih Mile, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu*’, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 4

- Nurul Hidayah, Novita. 2016. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No 1
- Nurul Hidayah. 2014. " Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language ", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 2
- Nurul Hidayah. 2015. " Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar " *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2
- Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti. 2018. " Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi", *PEDAGOGIK* Vol. VI, No. 1
- Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD /MI*, Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA, ,
- Sohibun Filza Yulina Ade. 2017. " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive", *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2
- St. Y. Slame. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia Di kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Jawa tengah: UNS Press.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Suriani, Sahrudin B, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 10
- Zahrul Wardiati. 2017. " Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016", *JIME* Vol. 3 No. 2

